

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menempati peringkat kedelapan tertinggi di dunia sebagai penghasil sampah makanan. Sebuah fakta yang mencerminkan betapa buruknya manajemen pangan di tengah limpahan hasil alam. Lebih lanjut, sumber sampah makanan terbanyak berasal dari sektor rumah tangga (Rustandi et al., 2024). Sekitar 76 miliar pon sampah makanan berasal dari sisa makanan dipiring serta membusuk di dalam lemari es. Sampah makanan ini menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca seperti metana, yang dapat berdampak negatif terhadap iklim, serta dapat mengakibatkan kelangkaan pangan, kelaparan, dan malnutrisi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah, tidak termasuk kotoran manusia dan beberapa kategori sampah tertentu (Hasibuan, 2016).

Berdasarkan data yang diberikan oleh *Economist Intelligence Unit*, negara Indonesia menghasilkan sampah makanan dengan rata-rata sekitar 300 Kilogram setiap orang dalam satu tahunnya, dengan mencapai 63,64% berasal dari sektor rumah tangga. Lebih lanjut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengemukakan data dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) bahwa timbulan sampah pada tahun 2023 mencapai angka 19,4 juta Ton, dengan 41,76% merupakan sampah makanan (Anisa Atsilah Azhar et al., 2023).

Terbuangnya makanan dari berbagai tahapan rantai pasok makanan, mulai dari ladang hingga meja makan tersebut dikenal dengan istilah *Food Loss and Waste* (FLW). *Food Loss and Waste* (FLW) adalah konsep mengenai kehilangan dan pemborosan makanan yang sering dilakukan oleh banyak orang. Persoalan *Food Loss and Waste* (FLW) telah menjadi isu global, namun ironisnya saat ini dampaknya semakin meluas dan belum bisa ditangani secara serius (Handoyo & Asri, 2023). Masalah *Food Loss and Waste* (FLW) telah

muncul sebagai tantangan signifikan yang membahayakan ketahanan pangan. *Food Agriculture Organization* (FAO) mengemukakan bahwa makanan yang layak dikonsumsi tapi dibuang karena berbagai alasan, termasuk kelalaian dalam proses produksi, pengolahan dan distribusi (Anisa Atsilah Azhar et al., 2023). Selanjutnya, salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah kurangnya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang dampak dari makanan yang dibuang. Selain itu, meningkatnya volume sampah makanan juga diakibatkan oleh budaya konsumtif. Budaya ini mendorong masyarakat Indonesia membeli dan mengonsumsi makanan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, sehingga makanan tersebut tidak dimakan dan dibuang (Alfons & Condro, 2022).

Lebih lanjut, agama Islam menegaskan bahwa makanan merupakan anugerah dan rezeki dari Allah Swt yang harus dilindungi, dan pemborosan makanan termasuk perilaku tercela. Ketika makanan dibuang, hal itu tidak hanya mengakibatkan pemborosan sumber daya alam, tetapi juga melanggar hak-hak mereka yang membutuhkan atau yang hidup dalam kekurangan (Ridwan & Andriyanto, 2019). Islam sebagai agama yang komprehensif telah memberikan pedoman moral dalam mengatur pola konsumsi manusia. Dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, umat Islam diingatkan untuk menjauhi perilaku berlebihan dan pemborosan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam makan dan minum. Salah satu hadis penting dalam konteks ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah nomor 3605:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُؤا مَا لَمْ يُخَالِطْهُ إِسْرَافٌ أَوْ مَخِيلَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah memberitakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Makan dan

minumlah, bersedekah dan berpakaianlah kalian dengan tidak berlebihan atau kesombongan.” (Al-Qazwini, 1953)

Hadis tersebut menegaskan bahwa dalam menikmati rezeki, seorang Muslim dituntut untuk menjaga keseimbangan antara kenikmatan dan kerendahan hati. Rasulullah Saw tidak melarang umatnya menikmati karunia Allah Swt, namun beliau mengingatkan agar kenikmatan tersebut tidak menjerumuskan manusia dalam *Israf* (berlebihan) dan kesombongan. Dengan demikian, hadis ini memiliki makna moral yang kuat dan dalam membentuk perilaku konsumsi yang bijak dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, setidaknya ada dua konsep penting yang sering dikaitkan dengan perilaku konsumsi adalah *Israf* dan *Tabdzir*. Selain itu, konsep *Israf* dan *Tabdzir* memiliki perbedaan makna yang penting untuk dipahami. *Israf* adalah berlebihan dalam menggunakan sesuatu yang halal hingga melampaui batas kewajaran, salah satu contohnya seperti makan berlebihan. Sementara itu, *Tabdzir* adalah menghambur-hamburkan sesuatu pada hal yang sia-sia atau bahkan haram, salah satu contohnya seperti membuang makanan yang masih layak. Dengan demikian, *Israf* masih berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan tetapi dilakukan secara berlebihan, sedangkan *Tabdzir* adalah penggunaan nikmat pada hal yang tidak berguna dan bertentangan dengan syariat (Yusgiantara, 2024). Keduanya termasuk dalam perilaku tercela yang dilarang dalam Islam.

Jika dilihat dalam kajian ekonomi Islam, maka pemikiran Monzer Kahf memberikan pendekatan yang menarik untuk hadis-hadis ini dalam konteks perilaku konsumsi. Monzer Kahf berpendapat bahwa konsumerisme dalam Islam bukanlah tentang pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga tentang tanggung jawab moral dan sosial (Irham et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf, hadis tentang larangan berlebih-lebihan dapat dipahami sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan individu dan kemaslahatan masyarakat. Ketika manusia mengonsumsi secara wajar dan tidak berlebihan, manusia tersebut turut menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan membantu terciptanya keadilan

sosial. Sebaliknya, perilaku berlebihan dalam konsumsi pangan, seperti membeli makanan berlebihan hingga terbuang, tidak hanya bertentangan dengan nilai spiritual, tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi dan ekologis yang merugikan masyarakat luas (Aviva et al., 2023).

Hingga saat ini, sudah cukup banyak yang membahas fenomena *Food Loss and Waste* (FLW) dalam kajian lingkungan, ekonomi dan kesehatan, di antaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indra Jaya Wiranata yang membahas pengelolaan sampah makanan untuk mendukung keamanan lingkungan global (Wiranata et al., 2024). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nendy Putra Salsabilla yang membahas bahwa pengurangan *Food Waste* dapat berpotensi meningkatkan ketersediaan pangan serta mendukung pola makan berkelanjutan untuk memperbaiki gizi masyarakat (Salsabilla et al., 2025). Ketiga, oleh Chabibah yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa dan estimasi nilai ekonomi *Food Waste* di kantin Faperta (Chabibah et al., 2024).

Selain itu, berbagai penelitian lain juga telah menyoroti masalah *Israf* di era modern ini. Studi awal tersebut menekankan bahwa fenomena mukbang, di mana orang-orang memamerkan kebiasaan makan berlebihan mereka di berbagai platform media sosial, merupakan perilaku yang terkait dengan *Israf* dalam hal konsumsi makanan (Latifa et al., 2023). Penelitian selanjutnya mengungkap bahwa fenomena “*flexing*” yang didefinisikan sebagai memamerkan gaya hidup mewah dan pengeluaran berlebihan di platform media sosial, berkaitan dengan kebiasaan *Israf* (Ajidin & Wahidah, 2023). Selain itu, penelitian ketiga menunjukkan bahwa penggunaan layanan pembayaran *PayLater* dalam berbelanja daring dapat memicu pengeluaran yang berlebihan, karena hal ini memungkinkan orang untuk menyelesaikan transaksi tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan mereka saat ini (Sari et al., 2025).

Berdasarkan kajian terdahulu, dapat dilihat bahwa ada kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup jelas, yaitu minimnya penelitian yang secara spesifik menganalisis hadis *Israf* dalam konteks *Food Loss and Waste* di Indonesia dengan pendekatan kualitatif yang mendalam. Selain itu,

keterbatasan lain terletak pada kurangnya integrasi antara studi keislaman (hadis) dan kajian empiris mengenai *Food Loss and Waste*. Padahal, pemahaman hadis secara kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Indonesia dapat memperkaya interpretasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis hadis tentang *Israf* secara kualitatif dan mengaitkannya dengan fenomena nyata pemborosan makanan di Indonesia.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dari penelitian sebelumnya. Pertama, terletak pada pendekatan interdisipliner yang memadukan studi hadis dengan kajian kontemporer mengenai *Food Loss and Waste* (FLW). Selama ini, kajian hadis tentang *Israf* lebih banyak dipahami sebagai larangan moral yang bersifat individual dan normatif. Penelitian ini memperluas cakupan tersebut dengan menganalisis hadis *Israf* secara ekologis, yaitu melihatnya sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap kelestarian sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Kedua, terletak pada objek kajian. Penelitian ini mengangkat objek kajian spesifik berupa hadis tentang *Israf*. Membahas *Food Loss and Waste* dari sudut pandang hadis sangatlah penting, karena hal ini memperkenalkan aspek spiritual dan etika sebagai rujukan bagi perilaku masyarakat Muslim. Selain itu, kajian ini akan difokuskan dalam mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai hadis menjadi solusi dalam mengatasi persoalan sampah makanan atau *Food Loss and Waste* (FLW).

Lebih lanjut, kontribusi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, secara teoritis penelitian ini memperkaya khazanah studi hadis dengan konteks baru yang relevan dengan problem kemanusiaan modern. Kedua, secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi dasar edukasi dan kebijakan publik dalam menumbuhkan kesadaran konsumsi berkelanjutan berbasis nilai Islam. Dengan demikian, analisis hadis *Israf* terhadap fenomena *Food Loss and Waste* tidak hanya menjadi refleksi moral, tetapi juga kontribusi nyata dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*

Development Goals), khususnya target 12.3 tentang pengurangan limbah makanan (Darmalaksana, 2020; Handoyo & Asri, 2023).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hadis riwayat Ibnu Majah Nomor 3605 menggunakan pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf untuk memahami sejauh mana hadis *Israf* dapat diterapkan dalam menghadapi fenomena *Food Loss and Waste* di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan kajian hadis dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian hadis dengan dimensi praktis yang relevan dengan tantangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Kehidupan masyarakat masa kini ditandai oleh gaya hidup konsumtif dan berlebihan yang sering kali tidak disadari telah melanggar prinsip-prinsip ajaran Islam, salah satunya tentang *Israf* (berlebih-lebihan) yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis (Mila Amelia et al., 2024). Fenomena *Food Loss and Waste* (FLW) yang semakin meningkat di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai Islam dan realitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana hadis *Israf* dapat dipahami serta diimplementasikan sebagai solusi etis dan moral terhadap persoalan pemborosan makanan di masa kini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas dan pemahaman hadis *Israf*?
2. Bagaimana relevansi hadis *Israf* terhadap fenomena *Food Loss and Waste* dengan pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas serta pemahaman hadis *Israf*.

2. Untuk mengetahui relevansi hadis *Israf* terhadap fenomena *Food Loss and Waste* dengan pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi hadis, khususnya mengenai tema *Israf* dan etika konsumsi dalam Islam.
- b. Berfungsi sebagai sumber akademis bagi penelitian-penelitian mendatang yang akan menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip Islam berkaitan dengan tantangan-tantangan modern seperti *Food Loss and Waste*.
- c. Memperkuat pemahaman bahwa hadis tidak hanya relevan pada masa klasik, tetapi juga memiliki signifikansi moral dan sosial yang kontekstual bagi kehidupan modern.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi dasar bagi pengembangan gerakan sosial dan edukasi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menghindari perilaku boros, khususnya dalam konsumsi pangan.
- b. Memberikan Inspirasi bagi lembaga keagamaan, pendidikan, dan pemerintah untuk merancang program pengelolaan makanan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.
- c. Membantu masyarakat memahami bahwa pengendalian diri terhadap konsumsi berlebihan merupakan bagian dari implementasi ajaran Rasulullah Saw dalam menjaga keberlanjutan sumber daya dan keseimbangan lingkungan.

Selain itu, manfaat nyata dari penelitian ini diharapkan tampak dalam bentuk perubahan perilaku masyarakat terhadap konsumsi dan pengelolaan

pangan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis *Israf*, masyarakat diharapkan menjadi lebih bijak dalam membeli, mengolah dan mengonsumsi makanan, sehingga dapat menekan angka pemborosan pangan di Indonesia. Penelitian ini juga berpotensi mendukung program pemerintah dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SGDs). Secara lebih luas, penelitian ini dapat membangun kesadaran kolektif bahwa menghindari *Israf* bukan hanya bentuk ketaatan spiritual, tetapi juga kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran logis dalam penelitian yang anggapannya dasarnya dapat diterima oleh peneliti. Kerangka berpikir menjadi pedoman dan fondasi dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti (penyusun kerangka berpikir). Lebih lanjut, kerangka berpikir merupakan alur pemikiran yang diverifikasi dan disusun melalui penggunaan teori, konsep, dalil, serta aturan yang relevan, sehingga membentuk paradigma penelitian (Darmalaksana, 2022). Dalam melakukan penelitian mengenai analisis hadis *Israf* terhadap fenomena *Food Loss and Waste* dengan pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf, maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan serta menerangkan lebih lanjut mengenai kerangka berpikir yang akan menjadi poin utama dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun teori yang relevan untuk penelitian ini adalah teori pemahaman hadis *Tahlili*. Hadis *Tahlili* merupakan metode kajian hadis secara mendalam yang menganalisis satu hadis tertentu secara komprehensif dari berbagai aspek (M. R. Rahman & Hudaya, 2025). Dalam pemahamannya, ada dua bagian penting dari metode hadis *Tahlili*, yaitu *Takhrij* dan *Syarah*. Pada dasarnya, konsep *Takhrij* merujuk pada metode untuk mengidentifikasi atau mencari hadis dalam berbagai teks sebagai rujukan utama. Rujukan-rujukan ini memuat teks lengkap (*matan*) dan rantai perawi (*sanad*) yang terkait dengan hadis-hadis tersebut. Untuk penelitian ini, *Takhrij* sebagai proses yang berfokus pada penilaian atau validasi keaslian *Sanad* dan perawinya, tanpa mengkaji *Matan*

hadis secara mendalam (Dalimunthe, 2018). Kedua, teori *Syarah* digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan secara ringkas hadis-hadis yang dinisbatkan kepada Nabi Saw sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam enam kitab hadis utama (*Kutub al-Sittah*), sekaligus memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap topik tersebut (Royyani et al., 2023).

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan hadis memberikan pedoman yang komprehensif terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal konsumsi dan pengelolaan sumber daya pangan. Salah satu prinsip pokok yang diajarkan Rasulullah Saw adalah tidak *Israf* (berlebih-lebihan), yang mencakup perilaku konsumtif tanpa memperhatikan kebutuhan, manfaat, dan keseimbangan. Larangan ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial, ekonomi dan ekologis yang luas (Kaslam, 2019).

Adapun dalam menganalisis perilaku konsumtif, maka digunakan bantuan teori konsumerisme milik Monzer Kahf. Teori konsumerisme ini menjelaskan bahwa perilaku konsumsi tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan fisik, namun juga sebagai sarana untuk mewujudkan prinsip-prinsip spiritual dan sosial dalam kehidupan seorang Muslim (Aviva et al., 2023). Selain itu, Monzer Kahf menegaskan bahwa perilaku konsumen harus mengikuti prinsip-prinsip rasional yang selaras dengan syariat, yang menunjukkan bahwa setiap pilihan yang berkaitan dengan konsumsi harus selaras dengan nilai-nilai halal, *maslahat* dan keberlanjutan. Lebih lanjut, Monzer Kahf mengkonseptualisasikan konsumsi sebagai komponen dari upaya manusia untuk mencapai tujuan, baik di dunia maupun di akhirat, dengan mempunyai sebuah konsep yaitu "*Final Spending*" yang menekankan bahwa konsumsi yang optimal harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan bukan hanya untuk kepuasan individu (Hidayat et al., 2023; Wahyuni, 2018).

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan menganalisis hadis tentang "*Israf*" (HR. Ibnu Majah No. 3605) dengan menganalisis *Takhrij* dan *Syarah* hadis untuk mengetahui posisi hadis dari sumber kitab aslinya serta

untuk mengetahui pemahaman hadis guna memahami konteks moral dan etis *Israf* dalam kehidupan konsumsi. Hasil pemahaman tersebut kemudian dihubungkan dengan realitas *Food Loss and Waste* di Indonesia untuk menemukan relevansi dan kontribusi nilai-nilai hadis terhadap pembentukan kesadaran etika konsumsi yang Islami.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan kajian, terlebih dahulu perlu dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Adapun tinjauan literatur tersebut di antaranya:

1. Skripsi oleh Fatayatu Sholihah (2025), berjudul “*Food Waste dalam Perspektif Hadis*”, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Food Waste* termasuk dalam kategori *Israf* (berlebih-lebihan) yang sangat dilarang dalam Islam. Selain itu, peneliti juga menelaah hadis-hadis tentang larangan berlebih-lebihan dalam makan, seperti hadis riwayat Muslim, Bukhari, Ahmad, dan Ibnu Majah, yang menekankan etika konsumsi sederhana serta larangan menghambur-hamburkan makanan. Dalam analisisnya, Fatayatu menggunakan teori pemahaman hadis Yusuf al-Qardawî, yaitu: memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur’an, melihat konteks sosial-historisnya, mengumpulkan hadis bertema sama, dan memahami makna kata per kata. Melalui pendekatan ini, dia menegaskan bahwa perilaku membuang makanan merupakan bentuk *Israf* yang berlawanan dengan prinsip *wasatiyyah* (moderasi) dan nilai syukur dalam Islam (Sholihah, 2025).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yang terletak pada tema, yaitu kajian hadis *Israf* dan kaitannya dengan fenomena *Food Loss and Waste*. Selain itu, memiliki kesamaan menggunakan pendekatan

kualitatif dan studi kepustakaan (*library research*), serta melibatkan analisis hadis melalui metode *Takhrij* dan pemahaman konseptual. Namun memiliki perbedaan, yaitu terletak pada fokus dan teori analisis. Penelitian Fatayatu Sholihah menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardawî untuk menganalisis teks hadis secara tematik dan kontekstual, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada analisis hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 dengan metode *Takhrij* dan *Syarah Tahlili*. Selain itu, menggunakan bantuan analisis dengan teori konsumerisme Islam Monzer Kahf.

2. Disertasi oleh Deni Lubis (2022), berjudul “*Makna Israf dalam Al-Qur’an dan Hadis serta Implikasinya terhadap Gaya Hidup Muslim Kontemporer*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam kajiannya, Deni Lubis menggunakan pendekatan tematik (*maudhu’i*) dan analisis semantik untuk menggali makna kata *Israf* dari berbagai konteks *nash*. Selain itu, penelitiannya semakin memperkuat bahwa konsep *Israf* yang terdapat dalam ajaran Islam mencakup aspek-aspek etis, spiritual, dan sosial (D. Lubis, 2022).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yang terletak pada topik utama, yaitu kajian *Israf* dan relevansinya terhadap perilaku konsumtif masyarakat modern. Namun memiliki perbedaan, yaitu terletak pada fokus dan teori analisis. Penelitian Deni Lubis meneliti *Israf* secara konseptual dalam Al-Qur’an dan hadis dengan pendekatan tematik untuk menyoroti dimensi moral dan sosialnya secara umum. Sementara itu, penelitian ini akan berfokus secara khusus pada hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 dengan analisis *Takhrij* dan *Syarah Tahlili*, serta menggunakan teori konsumerisme Islam Monzer Kahf sebagai landasan analisis relevansinya terhadap fenomena *Food Loss and Waste* di Indonesia.

3. Tesis oleh Muftihun Najah (2024), berjudul “*Israf dalam Hadis Nabi dan Relevansinya dengan Perilaku Konsumtif*”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hasil pembahasannya, menjelaskan bahwa penelitiannya mengaitkan makna hadis dengan fenomena sosial modern seperti *mukbang*, pembelian implusif

melalui *PayLater* dan perilaku *flexing* di media digital. Muftihun Najah menjelaskan bahwa ketiga fenomena tersebut merupakan bentuk manifestasi *Israf* kontemporer yang menunjukkan penyimpangan dari nilai kesederhanaan Islam. Untuk menganalisis perilaku konsumtif, Muftihun Najah menggunakan teori konsumerisme Jean Baudrillard, yang menekankan bahwa konsumsi modern lebih didorong oleh simbol dan gaya hidup daripada kebutuhan asilnya (Najah, 2024).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yang terletak pada topik utama, yaitu kajian tentang *Israf*. Namun memiliki perbedaan, yaitu terletak pada fokus dan analisis. Muftihun Najah menggunakan pendekatan *ma'anil hadis* Yusuf al-Qardawî dan teori konsumerisme Jean Baudrillard untuk menganalisis *Israf* dalam konteks perilaku konsumtif umum. Sementara itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis *Takhrij* dan *Syarah Tahlili* hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605, kemudian mengaitkannya dengan teori konsumerisme Islam Monzer Kahf dalam konteks fenomena *Food Loss and Waste* di Indonesia.

4. Artikel ilmiah oleh Mitha Ayu Pratama Handoyo dan Nyoman Puspa Asri (2023), berjudul "*Kajian tentang Food Loss dan Waste: Kondisi, Dampak, dan Solusinya*", yang diterbitkan dalam *Jurnal Agritepa: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*. Dalam hasil pembahasannya, peneliti menjelaskan bahwa *Food Loss* dan *Food Waste* merupakan isu global yang telah berlangsung lama dan kini semakin serius karena dampaknya yang kompleks mencakup aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial (Handoyo & Asri, 2023).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yang terletak pada hal kajian, yaitu fenomena *Food Loss and Waste* yang menimbulkan persoalan etis, sosial dan ekonomi. Selain itu, persamaan lainnya yaitu dalam menyoroti pentingnya perubahan perilaku konsumsi untuk mengatasi pemborosan pangan di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan dan landasan teori. Penelitian Handoyo dan Asri menggunakan pendekatan ilmiah-teknologis dan ekologis untuk

menganalisis dampak serta solusi praktis pengelolaan limbah makanan dari perspektif pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sementara penelitian ini akan berfokus pada kajian hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 melalui metode *Takhrij* dan *Syarah Tahlili* serta dengan bantuan teori konsumerisme Islam Monzer Kahf. Dengan demikian, penelitian ini menambah dimensi etis dan teologis terhadap fenomena yang sama, menghadirkan pendekatan religius-normatif yang memperkaya diskursus ilmiah mengenai solusi moral terhadap persoalan *Food Loss and Waste* di Indonesia.

5. Artikel ilmiah oleh Arif Idris (2018), berjudul "*Israf dan Pendidikan Islam sebagai Pencegahnya*", yang diterbitkan di *Jurnal At-Ta'dib*. Dalam pembahasannya, dijelaskan bahwa *Israf* merupakan akar dari berbagai penyakit sosial seperti kesombongan, pemborosan dan gaya hidup hedonistik. Artikel ini juga menyoroti bahwa salah satu solusi mendasar dalam mencegah *Israf* adalah melalui pendidikan Islam (Idris, 2018).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yang terletak pada pembahasan mengenai *Israf* sebagai perilaku yang dilarang dalam Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menyertakan tinjauan pustaka yang ada, serta merujuk pada hadis dan Al-Qur'an untuk memperjelas hal ini. Namun, terdapat perbedaan fokus dan pendekatan analisis. Arif Idris menitikberatkan kajian pada aspek pendidikan Islam sebagai solusi preventif terhadap perilaku *Israf*, dengan cakupan moral yang luas. Sementara itu, penelitian ini secara khusus hanya meneliti hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 dengan analisis *Takhrij* dan *Syarah Tahlili*, serta mengaitkannya dengan teori konsumerisme Islam Monzer Kahf untuk menganalisis fenomena *Food Loss and Waste* di Indonesia.

6. Artikel ilmiah oleh Eka Sakti Habibullah (2017), berjudul "*Etika Konsumsi Dalam Islam*", yang diterbitkan di *Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Dalam pembahasannya, penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas konsep *Israf* dalam perilaku

konsumsi berdasarkan Al-Qur'an dan hadis serta menekankan pentingnya menghindari pemborosan. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam fokus kajiannya. Eka Sakti Habibullah menitikberatkan pada etika konsumsi Islam secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 dalam kaitannya dengan fenomena *Food Loss and Waste*. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori konsumerisme Monzer Kahf sebagai pendekatan analisis, sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik terhadap perilaku konsumsi dan pemborosan pangan (Habibullah, 2017).

7. Artikel ilmiah oleh Andi Bahri (2014), berjudul "*Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*", di terbitkan dalam *Jurnal Studi Islamika*. Dalam pembahasannya, Andi Bahri secara khusus mengkaji perilaku konsumsi Islam dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini menganalisis hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 dan relevansinya terhadap fenomena *Food Loss and Waste* dengan pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf untuk menjelaskan perilaku konsumsi dan pemborosan pangan dalam konteks kontemporer (Bahri, 2014).
8. Artikel ilmiah oleh Siti Nurun Nadhifah dan Ahmad Syakur (2025), berjudul "*Etika Konsumsi dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*". Artikel ini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas *Israf* (berlebih-lebihan) dalam konsumsi. Namun, penelitian tersebut berfokus pada fenomena hedonism dan konsumsi berlebihan secara umum dengan menggunakan pendekatan teori konsumsi Islam dan *Maqashid Syariah*, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis hadis riwayat Ibnu Majah nomor 3605 serta relevansinya terhadap fenomena *Food Loss and Waste* melalui pendekatan teori konsumerisme Monzer Kahf (Nadhifah & Syakur, 2025).
9. Artikel ilmiah oleh Udi Wahyudi dkk (2024). Berjudul "*Food Loss, Food Waste: Peluang Tantangan, dan Ancaman dalam Pencegahan Stunting di Indonesia: Literature Review*" memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas fenomena *Food Loss* dan *Food Waste* serta

dampak yang ditimbulkannya bagi masyarakat. Namun, penelitian tersebut berfokus pada hubungan *Food Loss* dan *Food Waste* dengan kemiskinan serta pencegahan stunting di Indonesia dari perspektif kesehatan dan ketahanan pangan, sedangkan penelitian ini mengkaji fenomena tersebut dari perspektif hadis dengan menganalisis hadis riwayat Ibnu Majah Nomor 3605 tentang israf melalui pendekatan Teori Konsumerisme Monzer Kahf. Dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan metode *meta-analysis* atau *literature review* terhadap berbagai sumber ilmiah, sementara penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan analisis hadis dan teori ekonomi Islam untuk menjelaskan keterkaitan antara perilaku konsumsi berlebihan dan terjadinya *Food Loss and Waste* (Wahyudi et al., 2024).

10. Artikel ilmiah oleh Muhammad Rizal Hidayat dkk (2023). Berjudul “*Konstruksi Teori dan Etika Konsumsi Islami sebagai Manifestasi Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf*” memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas perilaku konsumsi dalam Islam dengan menggunakan pemikiran ekonomi Monzer Kahf sebagai landasan analisis. Keduanya juga menyoroti pentingnya konsumsi yang rasional, etis, dan terhindar dari perilaku berlebihan (*israf*). Namun, penelitian tersebut berfokus pada penyusunan konstruksi teori dan etika konsumsi Islami berdasarkan pemikiran Monzer Kahf secara konseptual, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji hadis riwayat Ibnu Majah Nomor 3605 tentang *Israf* dan relevansinya terhadap fenomena *Food Loss and Waste*. Dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif terhadap pemikiran Monzer Kahf, sementara penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan analisis hadis dan pendekatan Teori Konsumerisme Monzer Kahf untuk menjelaskan fenomena pemborosan pangan dalam konteks kontemporer (Hidayat et al., 2023).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, masing-masing saling terhubung secara erat untuk membentuk topic yang menarik dan terpadu. Adapun susunan ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir untuk memperkuat dasar penelitian.

BAB III membahas metode penelitian, yang menguraikan pendekatan, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan digunakan.

BAB IV membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang akan menganalisis data dan mengaitkannya dengan teori yang ada di bab 2 untuk memberikan interpretasi yang mendalam.

BAB V berisi simpulan hasil penelitian yang harus dikemukakan dengan singkat, tepat, padat, dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Serta berisi saran dengan tujuan untuk menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan operasionalisasi simpulan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG